

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PEMBENTUKAN AKHLAK PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SDLB NEGERI MASOHI**

TESIS



Ditulis Oleh:

Fitri Gani

Nim: 150204003

**PROGRAM STUDI PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON
2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
PROGRAM PASCA SARJANA

PENGESAHAN TESIS

Ditulis oleh : Fitri Gani

NIM : 150204003

Judul tesis : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan
Pembentukan Akhlak Pada Anak Berkebutuhan
Khusus di SDLB Negeri
Masohi

Ketua Sidang :

Prof. Dr. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si

Sekretaris :

Fachrul Pattilouw, MA.Hum

Penguji I :

Dr. Hj Duriana, M.Ag

Penguji II :

Prof. Dr. Ir. Marcus Tukan, BSE., MT

Pembimbing I :

Dr. Patrich Rahabav, M.Si

Pembimbing II:

Prof. Dr. Idrus Sere, M.Pdi

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana IAIN Ambon

(*[Signature]*)
Prof. Dr. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si
NIP. 19631122 199203 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Berjudul:

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pembentukan Akhlak
Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa
(SDLB) Negeri Masohi

Diajukan oleh:

Fitri Gani
Nim: 150204003

Telah Disetujui Oleh:

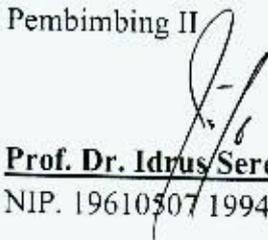
Pembimbing I



Tanggal, Desember 2018

Dr. Patrich Rahabay, M.Si
NIP. 19600115 198703 2 003

Pembimbing II

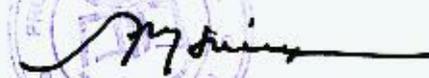


Tanggal, Desember 2018

Prof. Dr. Idrus Sere, M.Pd.I
NIP. 19610307 199403 1 003

Mengetahui

Direktur Pascasarjana IAIN Ambon



Prof. Dr. Abd Khalik Latuconsina, M.Si
NIP. 19631122 199203 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Fitri Gani

Nim : 150204003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Negeri Masohi*" adalah benar-benar hasil tulisan saya sendiri kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan yang telah saya jelaskan terhadap daftar pustaka sebagaimana layaknya etika penulisan karya ilmiah.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan berlaku.

Ambon, Desember 2018

Penulis



Fitri Gani

NIM. 150204003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Orang yang hebat bertindak sebelum berkata dan berkata selaras dengan tindakannya”

Persembahan

Ku pesembahkan tesis ini kepada:

Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan kepadaku

Kedua orang tuaku tercinta H.Abdul Gani dan Hj.Nur'in Palembang atas kasih sayang, didikan dan motivasi serta dorongan semangat yang tak kenal lelah sampai selesai.

Suami saya Fitrawan Zakaria atas segala motivasi, perhatian dan doanya serta kesabaran menunggu hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan anak saya Fathia Nazmin Zaini yang selalu setia mendampingi dalam keadaan suka dan duka.

Tak lupa Almamater tercinta Pascasarjana IAIN Ambon yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan hasil penelitian ini tepat pada waktunya .

Tidak lupa salawat dan salam atas junjungan nabi besar Muhammad SAW karena atas jasa beliau kita telah dibebaskan dari dunia yang penuh kegelapan akhlak menuju dunia terang benderang, sehingga kita bisa merasakan nikmatnya islam yang penuh dengan kedamaian seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Adapun hasil penelitian ini dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pembentukan Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Negeri Masohi” sebagai salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan pendidikan S2 (Strata 2) pada program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ambon.

Dalam proses penyusunan hasil penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini diperkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hasbollah Toisuta, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ambon, sebagai pimpinan lembaga yang telah memberi kesempatan bagi

penulis dan teman-teman menjadi bagian keluarga besar Rektor Institut Agama Islam Negeri Ambon.

2. Prof. Dr. Abd Khalik Latuconsina, M.Si, selaku Direktur pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ambon yang selalu membantu dalam percepatan seluruh proses kelancaran administrasi maupun legalitas kelembagaan program studi tempat penulis menuntut ilmu.
3. Dr. Patrich Rahabav, M.Si, selaku pembimbing I yang memberikan arahan, saran serta bimbingan selama melakukan konsultasi.
4. Dr. Idrus Sere, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang selalu memudahkan, memberikan motivasi, serta meluangkan waktu dalam proses bimbingan sehingga tesis ini dapat selesai.
5. Dr. Hj. Duriana, M.Ag, selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan pikiran terhadap perbaikan tesis ini.
6. Prof. Dr. Ir. Marcus Tukan, BSE, MT, selaku penguji II yang telah memberikan pengetahuan baru terhadap penulis tesis ini.
7. Seluruh dosen dan staf pegawai pada program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ambon yang telah membantu menyiapkan kebutuhan administrasi untuk menyelesaikan studi.
8. Kepada sekolah SDLB Negeri Masohi, serta staf dewan guru dan tata usaha yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam proses penelitian dan memberikan bantuan segala hal yang dibutuhkan penulis dalam penelitian.

9. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana kelas A angkatan ke IV yang selalu memberikan motivasi dan batuan selama penulis mengalami kendala dalam menyelesaikan tesis ini.
 10. Kepada ayahanda Abdul Gani dan Ibunda Nurin Palembang yang selalu memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
 11. Suami saya Fitrawan Zakaria atas segala motivasi, perhatian dan doa nya serta kesabaran menunggu hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan anak saya Fathia Nazmin Zaini yang selalu setia mendampingi.
 12. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang rela membantu penulis dalam upaya dan usaha menyelesaikan penulisan tesis ini.
- Akhirnya mungkin dalam tesis ini, masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan olehnya itu selaku penyusun sangat mengarapkan kritik dan saran demi kelengkapan tesis ini terutama dalam seminar nanti.

Ambon, Desember 2018

Penulis

Fitri. Gani

NIM: 150204003

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pengesahan Tesis	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Pernyataan Keaslian Tesis	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Abstrak	xiii
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Defenisi Operasional.....	12
BAB II Tinjauan Pustaka	
A. Keluarga Sebagai Lembaga Pendidikan Pertama	14
B. Peran Keluarga Dalam Lembaga Pendidikan	16
C. Pola Asuh Orang Tua	19
D. Pembentukan Akhlak Anak.....	41
E. Anak Berkebutuhan Khusus.....	48
F. Kajian Penelitian Yang Relevan	55
G. Kerangka Berfikir.....	58
H. Hipotesis Penelitian.....	59

BAB III Metode Penelitian

A. Tipe Penelitian	60
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	61
C. Variabel Penelitian	62
D. Indikator Variabel Penelitian	62
E. Teknik Pengumpulan Data	64
F. Uji Validasi Instrumen	65
G. Teknik Analisis Data	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	76
B. Analisis Hasil Penelitian	81
C. Pembahasan Hasil penelitian	88

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

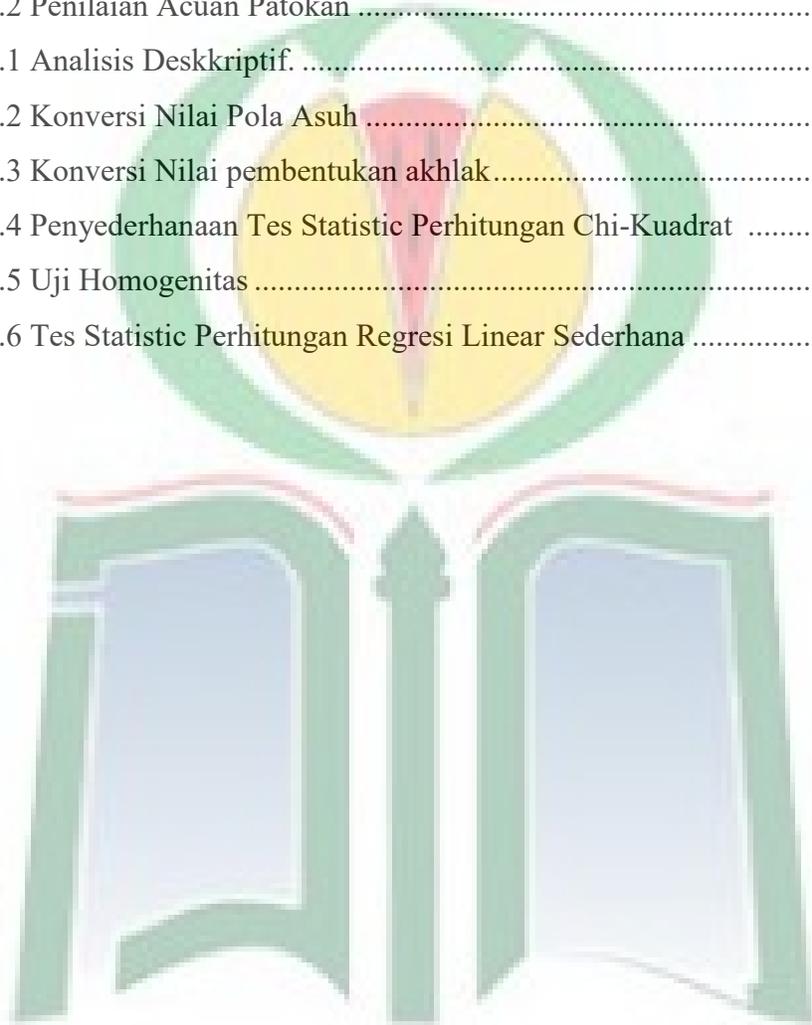
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 kerangka berfikir	59
Gambar 3.1 Diagram Jalur	69
Gambar 4.1 Pie Chart Pola Asuh	79
Gambar 2.1 Pie Chart Pembentukan Akhlak	81



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Indikator Variabel	62
Tabel 3.2 Penilaian Acuan Patokan	69
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif.	76
Tabel 4.2 Konversi Nilai Pola Asuh	78
Tabel 4.3 Konversi Nilai pembentukan akhlak.....	80
Tabel 4.4 Penyederhanaan Tes Statistic Perhitungan Chi-Kuadrat	82
Tabel 4.5 Uji Homogenitas	84
Tabel 4.6 Tes Statistic Perhitungan Regresi Linear Sederhana	86



ABSTRAK

Fitri Gani, NIM: 150204003, Judul Tesis: “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pembentukan Akhlak Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB N Masohi”, Pembimbing (1) Dr. Patrich Rahabav, M.Si, (2) Dr. Idrus Sere, M.Pd.I.

Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua memberikan pembimbingan, pembinaan dan ketauladanan dalam bidang akhlak pada anak berkebutuhan khusus seperti mengajak dan membiasakan berperilaku baik sehingga bisa membentuk akhlak yang baik pada anak.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni tipe penelitian kuantitatif. Sementara pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasi (hubungan). Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat korelasi ukuran ukuran keberhasilan terhadap mempersepsikan pola asuh yang menunjukkan bahwa pada klasifikasi/kriteria “Sangat Tinggi atau Sangat Baik” sebanyak 14 responden (45,16%), pada klasifikasi/kriteria “Tinggi atau Baik” sebanyak 17 responden (54,84%). Untuk pembentukan akhlak terlihat bahwa ada 25 siswa (80,6 %) yang memiliki interval (112,5 - 125) dengan klasifikasi sangat tinggi, ada 4 siswa (13 %) yang memiliki interval (100 – 111,5) dengan klasifikasi tinggi, ada 2 siswa (6,4%) yang memiliki interval (87,5 - 99) dengan klasifikasi sedang, tidak ada siswa yang memiliki interval antara (75 - 86) dengan klasifikasi rendah dan tidak ada siswa yang memiliki interval (< 74) dengan klasifikasi sangat rendah. Dan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak dengan persyaratan apakah ada hubungan pola asuh (X) dengan pembentukan akhlak (Y) diketahui nilai signifikan probabilitas 0,05 atau juga dengan cara lain yang membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan output SPSS diketahui nilai $t_{hitung} 2.157 > t_{tabel}$ sebesar 2.045 pada signifikan 0,025 yaitu sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh (X) dengan pembentukan akhlak (Y). Besar hubungan pola asuh orang tua (X) dengan pembentukan akhlak (Y) adalah 13,8% sedangkan 86,8% pembentukan akhlak dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Pola Asuh, Pembentukan Akhlak.

ABSTRACT

Fitri Gani, NIM: 150204003, Title of Thesis : “Relationship of Parenting Patterns with Moral with Special Needs at SDLB N Masohi” , Mentor (1) Dr. Patrich Rahabav, M.Sc, (2) Dr. Idrus Sere, M.Pd.I.

Parenting is a way for parents to provide guidance, coaching and obedience in the moral field in children with special needs such as inviting and getting used to behaving well so they can form good morals in children.

The type of research used in this study is the type of quantitative research. While the approach used in this study is the correlation approach. Correlation research is a study that is intended to determine whether there is a relationship between two variables or several variables.

Using a quantitative approach to see the correlation size measure of success to perceive parenting which shows that the classification / criteria "Very High or Very Good" as many as 14 respondents (45.16%), the classification / criteria "High or Good" as many as 17 respondents (54.84%). For moral formation it can be seen that there are 25 students (80.6%) who have intervals (112.5 - 125) with very high classifications, there are 4 students (13%) who have intervals (100 - 111.5) with high classifications, there were 2 students (6.4%) who had intervals (87.5 - 99) with a moderate classification, no students had intervals between (75 - 86) with low classifications and no students had intervals (<74) with classification is very low. And to find out whether the regression coefficient is significant or not with the requirements of whether there is a relationship between parenting (X) and moral formation (Y) it is known that a significant probability value is 0.05 or also another way that compares the tcount to t table. Based on the SPSS output, the value of tcount $2.157 > t$ table of 2.045 is significant at 0.025, so it can be concluded that there is a relationship between parenting (X) and moral formation (Y). the relationship of parenting parents with moral formation is 13,8 % while 86,8 morals are influenced by other variables that are no determined.

Key word: Parenting Style, Moral Formation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah menciptakan bumi dalam keadaan seimbang dan serasi. Keteraturan alam dan kehidupan ini dibebankan kepada manusia untuk memelihara dan mengembangkannya demi kesejahteraan hidup mereka sendiri. Tugas itu dimulai oleh manusia dari dirinya sendiri, kemudian istri dan anak serta keluarganya, tetangga dan lingkungannya, masyarakat dan bangsanya. Untuk itu ia harus melatih diri dan anaknya serta membina kehidupan keluarga dan rumah tangganya sesuai dengan ajaran islam. Ia harus memelihara lingkungan dan masyarakatnya, mengembangkan dan mempertinggi mutu kehidupan bersama, kehidupan bangsa dan Negara. Itulah tugas khalifah Allah dalam mengurus dan memelihara alam semesta ini.¹

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya

¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (cet. 11: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), Hlm. 14

pergaulan dan hubungan mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung didalam hati anaknya jika anak telah mulai dewasa dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya dengan memberikan kasih sayang.

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaan sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.

Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja melainkan lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia dan akhirat.

Demikian pula Islam memerintah agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.²

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Tahrim (66) ayat: 6 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³

Ayat di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas walau hanya redaksional tertuju pada kaum pria (Ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada perempuan dan laki-laki (Ibu dan Ayah). Sebagaimana ayat-ayat yang serupa misalnya (ayat yang memerintahkan puasa). Yang juga tertuju pada kaum lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak

² *Ibid*, hlm.35-36

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung: CV.Media Fitrah Rabbani, 2011) hlm. 560.

Ayat tersebut diatas merupakan ayat yang pertama kali turun yang mengindikasikan kepada kita bahwa belajar atau pendidikan merupakan sesuatu yang diwajibkan. Ayat tersebut juga memberikan pemahaman kepada kita bahwa Allah memerintahkan kita untuk belajar, agar mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak kita ketahui. Dengan membaca kita akan mengetahui banyak hal, namun yang dimaksudkan dalam ayat ini bukan membaca dalam konteks yang sempit. Namun lebih dari itu kita diharapkan dapat membaca berbagai hal seperti membaca perasaan dan emosi orang lain termasuk anak didik kita. Selain itu juga kita dapat membaca apa yang diinginkan oleh anak didik. Dengan demikian pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan. Pendidikan adalah proses interaksi antara siswa dengan dirinya sendiri (konsentris), siswa dan alam sekitar (horisontal) dan interaksi siswa dengan Allah SWT (vertikal).

Keluarga adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Anak merupakan titipan Tuhan yang harus dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Pada kenyataannya, tidak semua anak terlahir dalam keadaan sehat dan sempurna, beberapa dari mereka terlahir dengan memiliki keterbatasan dan ketidakmampuan, baik fisik maupun psikis. Para anak berkebutuhan khusus mungkin saja mengalami gangguan atau ketunaan seperti, gangguan fisik (tunadaksa), penglihatan (tunanetra), pendengaran (tunarungu), kesulitan belajar (tunalaras), atau mengalami retardasi mental (tunagrahita).

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kelainan kesehatan mental maupun fisik, yang dimana anak berkebutuhan khusus harus mendapatkan pendampingan dari pihak orang tua serta edukasi yang lebih. Menurut Efendi yang dikutip oleh Nadiyah Abdullah dalam jurnal magistra No. 86 Th. XXV Desember 2013 ISSN 0215-9511 mengatakan bahwa istilah berkebutuhan khusus secara eksplisit ditunjukkan kepada anak yang dianggap mempunyai kelainan atau penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya.⁶ Mereka yang disebut anak berkebutuhan khusus ini berbeda dari kebanyakan anak karena diantara mereka memiliki kekurangan seperti keterbelakangan mental, kesulitan belajar, gangguan emosional, keterbatasan fisik, gangguan bicara dan bahasa, kerusakan pendengaran, kerusakan penglihatan, ataupun memiliki keterbatasan khusus. Beberapa karakteristik ini dapat menghambat anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan diri secara optimal dan dapat menimbulkan permasalahan sosial serta emosional dan perkembangan mereka diberbagai aspek kehidupan.

Khususnya orang tua berkebutuhan khusus diharapkan untuk mengenal dan membangun jati dirinya (ABK) yaitu dengan memahami jati diri kita sebagai orang tua karena pola asuh yang efektif mesti disertai perilaku positif dari orang tua sehingga perilaku positif secara otomatis anak akan meniru segala tingkah laku orang

⁶ Nadiyah Abdullah, "Menegal Anak Berkebutuhan Khusus", <http://journal.unwidha.ac.id/index.php/magistra/article/view/file/388/335> (di unduh pada tanggal 16 Desember 2014)

tua. Mengkondisikan keluarga (khususnya keluarga inti) untuk dapat mengenal dan memahami kondisi anak berkebutuhan khusus, sehingga keluarga merasa nyaman dan terbiasa membantu segala kegiatan yang diperlukan anak berkebutuhan khusus. Dengan saling pengertian, kasih sayang, komunikasi dengan baik serta sikap konsisten pada orang tua akan mempermudah penerapan pengasuhan yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus.

Mengajarkan anak bersosialisasi di lingkungan yang lebih luas seperti keluarga besar dan masyarakat sekitar juga sangatlah penting dikarenakan, kekurangan pada anak berkebutuhan khusus bukanlah sebuah aib yang harus ditutupi melainkan melatih mental anak menjadi lebih sabar, percaya diri, tegar serta memiliki toleransi dan empati dalam menjalani hidup serta mendapatkan ilmu atau informasi kesehatan anak yang sangat berguna bagi perkembangan anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan studi pendahuluan, informasi yang diperoleh dari guru yang mengajar di SDLB N Masohi bahwa masih ditemukan siswa-siswi yang memiliki karakter yang kurang baik di sekolah seperti suka mengganggu teman, tidak memperhatikan guru mengajar, suka berbohong dan berkata kotor. Terjadinya permasalahan tersebut dikarenakan rendahnya akhlak mereka, karena itu perlunya orang tua untuk melakukan pola pengasuhan/pendidikan terhadap anaknya dengan baik, terutama dalam memberikan pembimbingan, pembinaan dan ketauladanan dalam bidang akhlak yang baik (*akhlak mahmudah*) pada anak berkebutuhan khusus seperti, mengajak dan membiasakan anak berperilaku sopan santun terutama kepada

orang tuanya, kepada saudara-saudaranya juga kepada orang lain sesuai dengan pendidikan akhlak yang diajarkan oleh Islam.

Sehingga masih ada akhlak anak yang berperilaku tidak Islami, seperti berperilaku tidak sopan kepada orang tua, saudara dan sesame, karena anak terpengaruh lingkungan dan pergaulan. Dengan menerapkan pola pendidikan akhlak yang baik, diharapkan anak memiliki akhlak yang baik pula. Pola asuh sangat berpengaruh pada perkembangan akhlak si anak. Jika anak mendapatkan pola asuh yang salah dari orang tua, maka akhlak anak tidak menjadi baik. Oleh karena itu perlu pengetahuan yang lebih bagi orangtua untuk mengasuh anak berkebutuhan.

Dari permasalahan itulah maka diperlukan kesadaran orang tua untuk lebih memperhatikan kebutuhan anak terutama bagi anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus juga memerlukan bimbingan Islam dari orang tuanya. Hal itu diperlukan agar anak berkebutuhan mengenal nilai-nilai ajaran agama Islam.

Pentingnya penanaman akhlak yang dilakukan oleh orang tua bagi anak berkebutuhan khusus yaitu agar anak berkebutuhan khusus memiliki kepercayaan kepada Allah SWT khususnya dalam bidang akhlak serta dapat mengembangkan potensi diri dan mampu mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapinya. Selain itu, pentingnya orang tua dalam menanamkan akhlak bagi anak berkebutuhan khusus yaitu agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya.

Keluarga memegang peranan penting sekali dalam pendidikan akhlak untuk anak-anak sebagai intuisi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya oleh sebab

mereka mendapat pengaruh dari padanya atas segala tingkah lakunya. Oleh sebab itu haruslah orang tua yang berperan penting dalam mendidik akhlak pada anak, mengajar mereka akhlak yang mulia yang diajarkan Islam seperti kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, berani dan lain-lain sebagainya. keluarga juga mengajarkan nilai, dan faedahnya berpegang teguh pada akhlak di dalam hidup, membiasakan mereka berpegang pada akhlak semenjak kecil. Sebab manusia itu sesuai dengan sifat asasinya menerima nasihat jika datangannya melalui rasa cinta dan kasih sayang, sedang ia menolaknya jika disertai dengan kekerasan dan biadab.⁷

Menurut Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa “*akhlaqun*” adalah suatu kondisi jiwa yang memberikan dorongan untuk melakukan suatu perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pemikiran.⁸ Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin untuk dapat memperoleh keselamatan dunia dan akhirat sudah tentu sebagai umat Islam harus dapat membedakan antara budi pekerti yang baik dan yang buruk, setelah dapat membedakannya maka harus memilih yang baik dan meninggalkan yang buruk.

Anak yang berakhlak baik, penuh tata krama, menghormati orang yang lebih tua, dan bersikap rendah hati kepada semua manusia. Ia tidak akan bersikap sombong saat berhadapan dengan siapapun dan penuh kasih kepada orang-orang yang lemah.

⁷ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, 1995), hlm. 373-374.

⁸ Subarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm.83.

Setiap orang tua akan bangga memiliki anak yang berakhlak baik karena mereka adalah anak-anak yang berbakti, yang bisa berterima kasih atas semua pendidikan dan pengasuhan yang selama ini mereka terima dari orang tuanya.

Atas dasar pemikiran di atas maka pentingnya pola asuh orang tua dalam menanamkan akhlak pada anak berkebutuhan khusus di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pembentukan Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Masohi. Dipilihnya Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Masohi karena merupakan salah satu lembaga pendidikan yang peduli kepada anak-anak yang kurang mampu atau anak berkebutuhan khusus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus di SDLB N Masohi?
2. Bagaimana akhlak anak yang berkebutuhan khusus di SDLB N Masohi?
3. Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan pembentukan akhlak anak berkebutuhan khusus di SDLB N Masohi?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SDLB) Negeri Masohi.
2. Untuk mengetahui bagaimana akhlak pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SDLB) Negeri Masohi.
3. Untuk mengetahui ada dan tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan pembentukan akhlak anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SDLB) N Masohi.

D. Manfaat Penelitian

Bertolak dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat atau kegunaan penelitian yang di maksud penulis sebagai berikut:

1. Kegunaan praktis, yaitu:
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada semua pihak dalam rangka pembangunan masyarakat Indonesia, Bangsa, Negara dan Agama.
 - b. Sebagai upaya pencegahan merosotnya akhlak anak berkebutuhan khusus akibat dari kurangnya perhatian dari oranng tua.

- c. Sebagai sumbangan informasi tentang salah satu problematika mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak khususnya anak yang berkebutuhan khusus.
2. Kegunaan teoritis, yaitu:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran pengembangan khasanah keilmuan khususnya pembinaan akhlak anak berkebutuhan khusus.

E. Defenisi Oprasional

Pola asuh yang dimaksud adalah serangkaian usaha orang tua dalam mendidik, membimbing, mengarahkan anak agar memiliki akhlak yang baik, berpengetahuan, serta memiliki nilai. Hal ini dilakukann sebagai perwujudan rasa tanggung jawab selaku orang tua.

Orang Tua adalah orang yang menjadi mendidik adalah orang yang menjadi pendidik dan Pembina yang berada di lingkungan keluarga. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam hal pembentukan akhlak bagi anaknya. Disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya serta pendidik pertama karena merekalah yang pertama mendidik anak-anaknya. Sekolah, pesantren, dan guru agama yang diundang kerumah hanyalah institusi pendidikan dan orang yang sekedar membantu anaknya

Pola asuh orang tua secara umum dapat diartikan sebagai proses pengasuhan yang berlaku di dalam keluarga, melakukan serangkain interaksi antara orang tua dan

anak selama masa kegiatan pengasuhan, dalam kegiatan pengasuhan dilakukan dengan mendidik, membimbing, memberikan perlindungan, serta pengawasan terhadap anak. Sikap orang tua dalam mengasuh anak harus memiliki sikap perilaku yang patut dicontoh artinya, setiap perilaku yang dilakukan oleh orang tua akan distimulus pada anak sehingga dijadikan sebagai lahan peniru dan identifikasi bagi anak-anak.

Akhlak merupakan suatu kebiasaan kehendak atau menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan berlangsung berturut-turut.

Jadi pendidikan akhlak maksudnya adalah pendidikan yang mengenai dasar-dasar akhlak (moral) dan keutamaan perangai, perilaku, dan sikap yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak hingga ia menjadi seorang yang dewasa sebagai bekal dalam mengarungi kehidupannya.

Anak kebutuhan khusus adalah anak yang kekurangan mental, kemampuan sensorik, perilaku social dan emosional, kemampuan berkomunikasi. Maka dalam proses pertumbuhan kembangnya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Anak berkebutuhan khusus mengalami keterbatasan fisik dan mental seperti sulit mendengar, tuli, kelainan bicara, kelainan dalam penglihatan, serta gangguan emosi yang serius dan kesulitan belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik. Karenanya dalam penelitian kuantitatif pengukuran terhadap gejala yang diminati menjadi penting, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.¹

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDLB N Masohi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung kurang lebih satu bulan terhitung sejak tanggal 12 oktober sampai 12 november 2017.

¹Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Ed.1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 184

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan orang atau obyek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang akan membentuk masalah dalam suatu riset khusus.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak di SLB N Masohi berjumlah 31 orang dan peserta didik di SDLB N Masohi.

2. Sampel

Sampel penelitian ini, mengingat karena jumlah siswa-siswi yang ada di SDLB N Masohi yang terdiri dari kelas I-VI dimana jumlahnya hanya terdiri dari 31 orang, maka menurut Suharsini Arikunto di mana, “untuk sekedar ancap-ancang maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.³ Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah keseluruhan dari jumlah populasi yang total jumlahnya sebanyak 31 orang siswa-siswi diantaranya:

1. Tunarungu : 1 Orang
2. Tunagrahita : 29 Orang
3. Autis : 1 orang

²M. Hariwijaya dan Triton P.B, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007), Cet. Ke-1, hlm. 66

³ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 15

D. Variabel Penelitian

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua (Variabel x) yang terdiri dari 3 dimensi yakni:
 1. Demokratis merupakan tipe pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi juga tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
 2. Otoriter merupakan tipe pola asuh yang cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, dan biasanya diikuti dengan ancaman.
 3. Permisif merupakan tipe pola asuh yang memberikan pengawasan cukup longgar pada anak, tetapi tetap memberikan bimbingan
- b. Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah pembentukan akhlak merupakan pendidikan budi pekerti serta akhlak, ke dalam jiwa setiap individu yang sama dengan tujuan pendidikan Islam . (Variabel Y).

E. Indikator Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Pola Asuh Orang Tua (Variabel X) dan Pembentukan Akhlak Anak (Variabel Y)

Variabel	Dimensi	Indikator-indikator
1. Pola Asuh Orang Tua (Variabel X)	<ul style="list-style-type: none"> • Demokratis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti dengan baik kemampuan dan kelebihan anak. 2. Memberi kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan. 3. Memahami anak dengan baik. 4. Memperlakukan anak dengan lembut dan kasih sayang.

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Berlaku adil. 6. Menghormati anak. 7. Memberi hiburan. 8. Memperhatikan teman anak.
	<ul style="list-style-type: none"> • Permisif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengawasan yang sangat longgar. 2. Memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. 3. Cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak salah atau sedang dalam bahaya. 4. Sangat sedikit dalam memberikan bimbingan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Otoriter 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memerintah anak dengan nada mengancam. 2. Tidak mau mendengarkan cerita anak tentang sesuatu hal / komunikasi bersifat satu arah. 3. Memberi nasihat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat. 4. Berbicara kasar kepada anak. 5. Mementingkan diri sendiri. 6. Orang tua tidak mau mengakui kesalahan. 7. Mencampuri urusan anak. 8. Membeda-bedakan anak. 9. Kurang memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu. 10. Tidak segan-segan menghukum anak.

<p>2. Pembentukan akhlak anak (Variabel Y)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak anak mendengarkan ceramah agama. 2. Mengajarkan anak nyanyian atau puji-pujian kepada Allah SWT. 3. Membiasakan anak mengucapkan salam. 4. Memerintahkan anak melaksanakan tugas keluarga. 5. Mengajarkan anak bersilahturahmi ke rumah family. 6. Memilih teman yang baik untuk anak. 7. Mengajak anak dalam acara syukuran. 8. Sopan santun terhadap orang yang lebih tua. 9. Mengajarkan bersikap jujur. 10. Menjaga kepercayaan. 11. Menghormati orang tua. 12. Mendidik bertetangga dan bermasyarakat. 13. Memperkenalkan anak kepada kerabat. 14. Menempatkan anak dalam lingkungan yang baik. 15. Menanamkan rasa cinta sesama anak.
---	---

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah bentuk alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan.⁴ Dalam hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi umum di SDLB N Masohi.

2. Angket ialah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirim kepada responden, baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara).⁵ Dalam penelitian ini adalah para orang tua di SDLB N Masohi.
3. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data mengenai hal-hal yang akan diteliti. Data diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang terdapat dalam buku dan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian seperti buku-buku, internet, laporan, arsip, serta catatan yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Uji Validasi Instrumen

Agar soal angket benar-benar berfungsi sebagai alat ukur yang baik, dibutuhkan uji coba. Uji coba dilakukan melalui dua tahap, yakni uji keterbacaan dan uji empirik.

1. Uji Keterbacaan / Telaah Kualitatif;

Uji keterbacaan /telaah kualitatif dimaksudkan 1) agar soal yang disusun memenuhi kaidah kebahasaan dalam arti dapat dipahami dengan baik, tidak

⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dan Teori Praktek*, (Cet, III; Jakarta: Rineke Cipta, 1999), h. 62

⁵Husaini Usman dan Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), Cet ke-2, h. 57

menimbulkan penafsiran ganda, menggunakan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar; 2) substansi item tes, relevan dengan kurikulum, 3) teknik penyusunan soal terutama petunjuk, dan pengeconya telah memenuhi kaidah penyusunan tes yang baik, 4) sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk kepentingan telaah, dibutuhkan minimal 2 orang atau lebih dosen dengan kriteria: memiliki keahlian yang serumpun dengan judul yang diambil. Atas pertimbangan tersebut, penelaah sering dikenal dengan sebutan *professional judgement*. Contoh format telaah kualitatif.

Berdasarkan hasil validasi bahasa oleh validator terdapat bahasa dalam instrument yang perlu diperbaiki, mislanya pada angket pola asuh orang tua (X) butir soal nomor 1 kata “mana” diganti dengan “apa” dan nomor 2 kata “pada” diganti dengan “kepada”, nomor 4 kata “di” disambung dan nomor 7 kata “untuk” diganti dengan “agar”, selanjutnya pada angket pembentukan akhlak (Y) Butir soal nomor 14 tmbahkan kata “di”, nomor 20 kata “di berikan” disambung menjadi “diberikan”, dan nomor 25 kata “di miliki” disambung “dimiliki”.

2. Uji Empirik / Kuantitatif

Setelah telaah kualitatif, sebagian butir angket gugur atau direvisi. Setelah revisi, dilanjutkan dengan uji empirik. Uji empirik dilakukan dengan kriteria: subjek berjumlah minimal 31 orang, memeiliki karakteristik hampir sama. Ujicoba dilakukan, 1) untuk menghitung validitas butir angket, 2) reliabilitas.

a. Validitas

Validitas berarti benar, sah dan absah. Suatu tes dikatakan valid bila tes tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya. Dengan kata lain tes tersebut mampu

mengukur apa yang seharusnya diukur. Rumus untuk menghitung validitas butir, digunakan Korelasi Product Moment dari Carl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Pedoman yang dipergunakan untuk menetapkan butir instrumen yang diujicobakan itu memenuhi syarat atau tidak, biasanya dianggap memenuhi syarat minimum jika koefisien korelasi antara skor butir dengan skor totalnya positif dan biasanya korelasi item dengan skor (rit) = 0,30 setelah dikurangi dengan faktor koreksi (Guilford dan Frutcher 1982 dalam Rahabav 2012). Angka rit = 0,30 itu hanyalah merupakan pedoman dan bukan merupakan angka yang harus diikuti secara mutlak, sebab tinggi rendahnya rit, sangat dipengaruhi oleh sifat kelompok yang digunakan untuk ujicoba. Makin heterogen suatu kelompok, menurut Masrun (dalam Rahabav 2012) biasanya makin besar kemungkinan mendapatkan rit lebih dari 0,30, sedangkan kelompok yang homogen ritnya dapat kurang dari 0,30.

b. Reliabilitas

Reliabilitas artinya keajegan atau konsistensi. Suatu tes dikatakan reliabel bila hasil pengukuran dengan menggunakan tes tersebut berulang kali pada objek yang sama, menunjukkan hasil yang sama pula. Rumus untuk menghitung Reabilitas macam-macam. Misalnya dengan *Alpha Cronbach*,, Spearman Brown, Rulon, Flanagan dan KR 21.

Menurut Azwar (dalam Rahabav, 2012), koefisien reliabilitas = 1

menunjukkan adanya konsistensi yang sempurna pada alat ukur yang bersangkutan. Dalam praktek Masrun (dalam Rahabav, 2012) menyatakan bahwa kita tidak pernah atau hampir tidak pernah mendapatkan alat ukur yang memiliki reabilitas sempurna. Azwar (dalam Rahabav, 2012) mengemukakan bahwa berbagai macam fungsi tes menuntut tingkat reliabilitas yang tidak sama. Untuk tujuan diagnosis dan prediksi, dituntut reliabilitas setinggi mungkin misalnya 0,90, namun untuk tujuan tertentu, misalnya untuk penjenjangan siswa atau tes formatif berkala, maka tes prestasi yang mempunyai reliabilitas tidak tinggi sekalipun, misalnya 0,50 masih cukup berarti.⁶

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan tipe penelitian kuantitatif yang difokuskan pada analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang semua variabel yang diteliti. Untuk kepentingan tersebut, akan di hitung mean, median, modus, standar deviasi, range, skor minimum, dan skor maksimum. Kategori skor, di perlukan untuk menghitung kelas interval. Selanjutnya, perhitungan skor dan

⁶ Patris Rahabav, *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Layanan Perizinan di Kota Ambon. Disertasi S3*. Tidak Diterbitkan. Makasar: UNM, 2016.

kelas interval, digunakan *Methods of Grading in Sumative Evaluation* dari Bloom, Madaus dan Hasting.⁷



Gambar Diagram Jalur

Keterangan:

X = Pola Asuh Orang

Y = Dengan Pembentukan Akhlak Anak di SLB N Masohi

Selanjutnya untuk mendapatkan persepsi responden pada skor rendah sampai tertinggi akan digunakan penilaian acuan patokan berdasarkan rumus *Methodbof Grading In Sumative Evaluation* dari Bloom, dkk yang (dalam Rahabav, 2016) sebagai berikut:⁸

Tabel 3.2 Penilaian Acuan Patokan

Nilai	kriteria
$90\% \leq x$	A Sangat Tinggi
$80\% < 90\%$	B Tinggi
$70\% < 80\%$	C Sedang
$60\% < 70\%$	D Rendah
$< 60\%$	E Sangat Rendah

⁷ Ratumanan & Laurens, *Penilaian Hasil Belajar Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. (Surabaya: Unessa University Press, 2011), hlm. 25.

⁸ Patris Rahabav, *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Layanan Perizinan di Kota Ambon*. Disertasi S3. Tidak Diterbitkan. Makasar: UNM, 2016.

2. Analisis Inferensial

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah chi-kuadrat.⁹

$$\chi^2 = \sum \frac{f_o - f_h^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi-kuadrat

f_o = Frekuensi pengamatan

f_h = Frekuensi yang diharapkan.¹⁰

Langkah – langkah menentukan Chi-kuadrat:

1. Menentukan jumlah kelas interval. Untuk pengujian normalitas dengan Chi-kuadrat ini.
2. Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{data besar} - \text{data kecil}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

3. Menyusun ke tabel distribusi frekuensi, sekaligus membuat tabel penolong untuk menghitung harga Chi-kuadrat.

⁹ Nana Sudjana, *tuntutan penyusunan karya ilmiah makalah-skripsi-tesis-disertasi*. (Bandung: Sinar Baru Algensido, 1997), hlm. 160.

¹⁰ Margono s, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1996), hlm. 202.

4. Menghitung F_h (Frekuensi yang diharapkan). Cara menghitung F_h , didasarkan pada presentase luas tiap bidang kurva normalitas dikalikan jumlah-jumlah data observasi. Harga X^2_{hitung} Selanjutnya dibandingkan dengan harga X^2_{tabel} dan dikonsultasikan dengan derajat kebebasan ($dk=k-1$ serta taraf signifikan 5%. Kriteria pengujian normalitas adalah:

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusi normal

Untuk mempermudah mempercepat uji normalitas, nantinya menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for windows*

2. Uji Homogenitas

Homogenitas varians diuji dengan menggunakan uji f, sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Dengan rumus variansnya adalah:

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \quad \text{dan} \quad S_y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

F = frekuensi pada kelas interval

S^2 = varians sampel

\bar{x} = nilai rata-rata

x = nilai X

y = nilai Y

Harga f_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga f_{tabel} dan dikonsultasikan dengan kebebasan $(dk)=n-1$ dan serta taraf signifikan 5%. Kriteria pengujian untuk homogenitasnya adalah :

Jika $F^2_{hitung} < F^2_{tabel}$ maka sampel mempunyai varians yang homogen

Jika $F^2_{hitung} > F^2_{tabel}$ maka sampel mempunyai varians yang tidak homogen¹¹

Untuk mempermudah mempercepat uji homogenitas, nantinya menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for windows*.

3. Uji Regresi Liner Sederhana

Dalam proses analisis data, analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka rumus yang digunakan adalah : $\hat{Y} = a + bx$ dimana :

\hat{Y} = (dabaca Y topi) subjek varians terikat yang diproyeksikan

x = varians bebas yang memiliki nilai tertentu untuk bisa dijelaskan

a = nilai konstan harga Y jika $x=0$

b = nilai arah sebagai penentu ramalan prediksi yang menunjuk nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y.

$$b = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \quad \text{dan} \quad a = \frac{\sum y - b\sum x}{n}$$

Langkah-langkah menentukan regresi sederhana :

1. Menentukan hipotesis
2. Membuat tabel penolong untuk menentukan angka statistik

¹¹ Ibid, hlm.

3. Menentukan angka-angka statistik dari tabel penolong dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \quad \text{dan} \quad a = \frac{\sum y - b\sum x}{n}$$

4. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg[a]}$) dengan rumus :

$$JK_{reg[a]} = \frac{(\sum x)^2}{n}$$

5. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg[b/a]}$) dengan rumus :

$$JK_{reg[b/a]} = b \cdot \sum xy - \left\{ \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\}$$

6. Mencari jumlah kuadrat residu JK_{res} dengan rumus :

$$JK_{res} = \sum y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

7. Mencari rata-rata kuadrat regresi $RJK_{reg(a)}$ dengan rumus :

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

8. Mencari rata-rata kuadrat Regresi $RJK_{reg(b/a)}$ dengan rumus :

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

9. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu RJK_{res} dengan rumus :

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

10. Menguji Signifikan dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{res \frac{b}{a}}}{RJK_{res}}$$

Kaidah pengujian :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya diterima, tidak dengan signifikan : $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$

Untuk mempermudah perhitungan regresi linear sederhana, nantinya menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for windows 2010*.

4. Uji t

Uji t (uji hipotesis) digunakan untuk uji ketergantungan antara variabel, dengan menggunakan rumus :¹²

$$t = \frac{b}{sb}$$

Dimana :

$$S^2_{yx} = \frac{\sum(Y-\hat{Y})^2}{n-2} \quad S^2b = \frac{S^2_{yx}}{\sum x^2 - \left(\frac{(\sum x)^2}{n}\right)}$$

Dengan :

S^2b = Varian koefisien arah regresi b

b = Koefisien arah regresi

S^2_{yx} = Varian galat taksiran Y dan X.¹³

Hasil perhitungan t yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf nyata 5% dan $dk=n-k-1$. dengan pengujian sebagai berikut :

¹² Sudjana, *Teknik analisis regresi dan korelasi bagi para peneliti*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 31.

¹³ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito 2001), hlm. 27.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dalam arti H_1 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dalam arti H_1 ditolak

Dalam perhitungan sejumlah rumus diatas untuk mempermudah perhitungan regresi linear sederhana, nantinya menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for windows*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka kesimpulan yang dapat diambil berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlak anak berkebutuhan khusus pada SDLB N Masohi adalah sebagai berikut:

1. Pada deskripsi tentang pola asuh orang tua pada SDLB N Masohi memiliki klasifikasi/kriteria “sangat tinggi/sangat baik” sebanyak (45,16%) , pada klasifikasi/kriteria “tinggi/baik” sebanyak (54,84%).
2. Deskripsi tentang pembentukan akhlak peserta didik di SDLB N Masohi terlihat (80,6%) yang memiliki interval (112,5-125) dengan klasifikasi sangat tinggi/sangat baik, (13%) yang memiliki interval (100-111,5) dengan klasifikasi tinggi/baik dan (6,4%) yang memiliki interval (87,5-99) dengan klasifikasi cukup/sedang)
3. Hubungan pola asuh orang tua dengan pembentukan akhlak ditunjukkan dengan uji T, dimana nilai dari T_{hitung} sebesar $2,157 > T_{tabel}$ sebesar 2,045. Dengan demikian H_a (hipotesis alternatif) pada dugaan sementara bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan pembentukan akhlak siswa di SDLB N Masohi diterima. Pada H_o

(hipotesis nihil) dugaan sementara bahwa tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan pembentukan akhlak siswa di SDLB N Masohi ditolak.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi para orang tua hendaknya orang tua menerapkan pola asuh yang baik terhadap anak karena semakin anak di bimbing dengan penuh kasih sayang dan sesuai dengan kepribadiannya masing-masing maka akan semakin baik akhlak yang tertanam pada jiwa anak.
2. Bagi siswa hendaknya bersungguh-sungguh untuk membentuk akhlak yang baik dengan cara mengikuti arahan dan bimbingan dari orang tua agar memiliki akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta; Rineka Cipta, 1997
- Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dan Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2000.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statstika Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Arifin, *Teori-teori Konseling dan Agama*, Jakarta, Golden Terayon Press.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Ed.1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Danny I. Yatim-Irwanto, *Kepribadian Keluarga Narkotika*, Jakarta: Arcan, 1991.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung: CV.Media Fitrah Rabbani, 2011.
- Depdikbud, *Kamus Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Elaine Donelson, *Asih, Asuh, dan Keutamaan Wanita*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Fadlil Al-Jamali, *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*, Jakarta; Golden Terayon Press, 1998.
- Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, Bandung: Balai Pustaka, 1991.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta; AL-Husna Zikra, 1995.
- Harris Clemes, *Mengajarkan Disiplin Kepada Anak*, Jakarta: Mitra Utama, 1996.
- Imam Malik, *Muwath-tha'*, (ed.2; TK: Maktabah Syamilah, TT), juz 5, hlm. 297, no. 1628.
- Kartini Kartono, *Peran Orang Tua Dalam Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Mansur, M.A, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2005.

- Mahmud, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Mansur, M.A, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2005.
- M. Thalib, *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, Bandung: Irsyad Baitus salam, 1995.
- M. Hariwijaya dan Triton P.B, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007.
- Nadiyah Abdullah, “Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus”, <http://journal.unwidha.ac.id/index.php/magistra/article/view/file/388/335> (di unduh pada tanggal 16 Desember 2014).
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet II, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Qurais Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Kebesaran Dan Keserfasian Al-Qur'an*, Vol 14; Tangerang:Lentera Hati, 2002.
- Reni Lestiyansih, *Kepercayaan Diri pada Orang Tua yang Memiliki Anak Tunagrahita*, Fakultas Psikologi Mercu Buana Yogyakarta.
- Ridwan, *Dasar-Dasar Statistik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rr Rahajeng Berlianingtyas Bethayana, *Deskripsi Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus(ABK) Di Sekolah Inklusi*, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Social Budaya Universitas Islam Indonesia 2007.
- Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT. Revika Aditama, 2012.
- Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Reamaja*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1995.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Theo Riyanto, *Pembelajaran Sebagai proses Bimbingan Pribadi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.

TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1998.

W.J.S. Poewararminta, *kamus umum bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.

Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan* Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1992

Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.



DOKUMENTASI





Lampiran 1

No Responden :

A. Petunjuk pengisian:

- Mohon angket ini diisi untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada.
- Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas.
- Berilah tanda silang (x) pada kolom yang tersedia dan pilihlah sesuai keadaan yang sebenarnya.
- Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.
- Teliti terlebih dahulu sebelum diserahkan kembali.
- Ada 5 alternatif jawaban, yaitu:
 1. SL : Selalu
 2. S : Sering
 3. KD : Kadang
 4. J : Jarang
 5. TP : Tidak Pernah

B. Identitas Diri Orang Tua Siswa

Nama

Ayah :

Ibu :

Umur

Ayah :

Ibu :

Pendidikan Terakhir

Ayah :

Ibu :

Pekerjaan

Ayah :

Ibu :

Anak ke :

dari

C. Pola Asuh Orang Tua

NO	Pernyataan	SL	SR	KD	J	TP
		5	4	3	2	1
1	Orang tua memaksakan kehendak dirinya, karena mereka lebih mengetahui apa yang terbaik untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu.					
2	Orang Tua tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah anak lakukan.					
3	Orang tua tidak suka mendengar anak membantah perkataan yang ia bicarakan.					
4	Semua keputusan berada di tangan orang tua.					
5	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.					
6	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya.					
7	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.					
8	Meminta tolong kepada anak dengan nada mengancam.					
9	Kurang memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu.					
10	Memberikan nasehat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat.					
11	Sebagai orang tua kita tidak perlu membatasi pergaulan anak					
12	Bila anak melakukan kesalah itu dianggap wajar, karena anak-anak masih belum mengerti apa-apa.					
13	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan siapapun.					
14	Membiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.					
15	Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan.					

16	Memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukkan kasih sayang.					
17	Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk tanpa harus diberitahu orangtua.					
18	Selalu menuruti kemauan anak meski orang tua tidak menyukainya merupakan salah satu cara orang tua menunjukkan kasih sayang.					
19	Memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup					
20	Orang tua memberikan contoh tata cara sholat.					
21	Kurang memperhatikan perkembangan anak.					
22	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan.					
23	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga.					
24	Mengarahkan anak ketempat yang ia inginkan, walau orang tua tidak menyukainya.					
25	Salah satu tugas orang tua adalah memberikan jadwal harian anak untuk belajar.					
26	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.					
27	Sebagai orang tua kita harus mengingatkan anak setiap waktu, untuk belajar dan beribadah.					
28	Sebagai orang tua kita harus selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah.					
29	Memperlakukan anak dengan lembut dan kasih sayang.					
30	Memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita tentang masalahnya.					
31	Memberikan solusi disetiap masalah yang dialami anak.					
32	Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan hal yang disukai.					
33	Berlaku adil terhadap anak dan saudaranya.					

34	Sebagai orang tua harus mengerti dengan baik kemampuan dan kelebihan anak.					
35	Menghormati keputusan yang anak ambil.					



Lampiran 2

Kuisisioner Wali Kelas

A. Petunjuk pengisian:

- Mohon angket ini diisi untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada.
- Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas.
- Berilah tanda silang (x) pada kolom yang tersedia dan pilihlah sesuai keadaan yang sebenarnya.
- Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.
- Teliti terlebih dahulu sebelum diserahkan kembali.
- Ada 5 alternatif jawaban, yaitu:
 1. SL : Selalu
 2. S : Sering
 3. KD : Kadang
 4. J : Jarang
 5. TP : Tidak Pernah

B. Identitas Siswa

Nama :
 kelas :

C. Identitas Guru

Nama :
 Kelas :

D. Pembentukan Akhlak Anak

NO	Pernyataan	SL	S	KD	J	TP
		5	4	3	2	1
1	Masuk kelas mengucapkan salam					
2	Menyayangi sesama teman					
3	Sopan santun terhadap teman yang lebih tua					
4	Hormat terhadap guru					
5	Tidak mengganggu teman yang lain					
6	Berbagi makanan atau bekal yang dibawa					

7	Bersikap jujur bila mendapat barang yang bukan miliknya					
8	Tidak mengganggu atau memukul sesama teman					
9	Tidak meninggalkan kelas sebelum pembelajaran selesai					
10	Menyayangi sesama teman					
11	Menyukai tolong menolong.					
12	Menyayangi teman yang lebih muda					
13	Menyukai kebersihan baik dalam hal kebersihan tubuh dan lingkungan.					
14	Tidak cepat tersinggung bila diejek teman lain.					
15	Ramah terhadap siapa saja.					
16	Percaya diri tapi tidak sombong.					
17	Melaksanakan yang diperintahkan guru.					
18	Diam dan memperhatikan disaat guru sedang mengajar.					
19	Bertanggung jawab dalam segala hal yang dilakukan.					
20	Mensyukuri segala nikmat yang diberikan Allah SWT.					
21	Belajar bersama bila diberi tugas.					
22	Mendengar dan menghargai pendapat guru.					
23	Memberikan bantuan jika dibutuhkan.					
24	Mau berbagi bekal yang di bawa.					
25	Tidak suka memamerkan barang yang dimiliki.					

24	3	3	3	5	4	5	3	4	3	5	3	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	5	3	4	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	138		
25	3	4	3	3	5	3	3	2	5	3	5	3	5	5	4	3	3	4	2	4	2	3	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	136			
26	3	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	147		
27	3	3	5	3	5	3	3	3	5	3	5	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	4	135		
28	3	4	4	5	4	5	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	3	4	2	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	140	
29	3	3	3	4	5	4	4	2	5	3	5	3	5	4	3	5	5	3	5	3	2	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	145
30	3	4	4	5	4	5	3	2	4	5	4	3	4	5	3	5	5	3	3	3	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	144	
31	4	4	4	5	4	5	4	2	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	2	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	155	



Lamipran 4

No	No Butir Pembentukan Akhlak																									Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	5	3	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	117	
2	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	122	
3	5	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	105		
4	5	4	4	5	3	5	4	5	3	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	107	
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	122		
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	123		
7	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	120		
8	5	5	5	5	4	4	5	3	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	114		
9	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	3	4	115		
10	2	5	3	3	5	5	5	3	5	4	3	5	4	5	3	4	3	2	5	3	3	4	5	97		
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	121		
12	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	120		
13	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	119		
14	4	5	3	3	5	5	5	3	5	4	3	5	4	5	3	4	3	2	5	3	3	4	5	99		
15	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	3	4	115		
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	123		
17	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	120		
18	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	3	4	108		
19	5	4	5	3	5	5	5	3	5	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	112		
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	122		
21	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	121		
22	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	118		
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	122		

24	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5		120
25	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5		119	
26	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5		120	
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		124	
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		125	
29	5	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	103	
30	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	4	5	5	115	
31	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	120	



Lampiran 5

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	135.97	93.032	.592	.841
2	135.87	95.783	.431	.846
3	135.84	91.473	.374	.841
4	135.16	93.006	.413	.846
5	135.06	94.329	.473	.847
6	135.35	92.837	.494	.848
7	135.65	88.437	.618	.834
8	137.23	93.047	.515	.842

9	135.16	92.340	.552	.845
10	135.00	90.467	.443	.842
11	135.35	89.570	.540	.836
12	135.65	96.703	.422	.851
13	135.55	89.589	.523	.836
14	135.39	87.245	.557	.834
15	136.13	93.383	.619	.842
16	135.42	91.385	.407	.840
17	134.90	90.824	.395	.840
18	136.39	93.045	.357	.841
19	136.10	85.490	.652	.831
20	135.68	93.692	.549	.844
21	137.48	94.125	.330	.842
22	134.87	90.516	.512	.837
23	134.87	90.449	.479	.838
24	136.23	90.381	.455	.838
25	134.65	93.703	.409	.841
26	134.65	100.903	.383	.855
27	134.77	92.647	.484	.839
28	134.74	92.331	.544	.842
29	134.45	96.989	.683	.846
30	134.87	90.316	.725	.835
31	134.48	96.925	.479	.846
32	135.00	91.000	.367	.841
33	134.71	94.013	.405	.843
34	134.61	96.045	.425	.846
35	134.84	91.206	.422	.839

Lampiran 6

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.786	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	114.19	22.428	.525	.786
2	114.23	21.581	.444	.777
3	114.42	20.985	.402	.779
4	114.29	21.546	.638	.782
5	114.26	21.198	.361	.777
6	114.26	21.065	.399	.775
7	114.68	21.026	.553	.783
8	114.42	19.852	.431	.771

9	114.32	20.492	.480	.770
10	114.68	22.692	.569	.805
11	114.48	19.458	.613	.760
12	114.52	22.125	.468	.792
13	114.45	21.989	.582	.792
14	114.35	20.503	.481	.775
15	114.35	21.170	.363	.777
16	114.32	21.492	.531	.783
17	114.42	21.785	.466	.786
18	114.29	20.613	.628	.767
19	114.26	21.331	.451	.775
20	114.35	20.437	.572	.767
21	114.58	21.118	.538	.784
22	114.65	18.770	.538	.763
23	114.55	20.856	.448	.777
24	114.26	21.065	.399	.775
25	114.29	21.480	.541	.778

Lampiran 7

Chi-Square Test

Frequencies

Pola Asuh Orang Tua			
	Observed N	Expected N	Residual
130	2	1.6	.4
133	1	1.6	-.6
134	1	1.6	-.6
135	3	1.6	1.4
136	1	1.6	-.6
137	1	1.6	-.6
138	1	1.6	-.6
139	3	1.6	1.4
140	4	1.6	2.4
144	1	1.6	-.6
145	2	1.6	.4
147	2	1.6	.4
148	1	1.6	-.6
149	1	1.6	-.6
150	1	1.6	-.6
151	1	1.6	-.6
152	1	1.6	-.6
153	1	1.6	-.6
155	2	1.6	.4
160	1	1.6	-.6
Total	31		

pembentukan akhlak

	Observed N	Expected N	Residual
97	1	1.7	-.7
99	1	1.7	-.7
103	1	1.7	-.7
105	1	1.7	-.7
107	1	1.7	-.7
108	1	1.7	-.7
112	1	1.7	-.7
114	1	1.7	-.7
115	3	1.7	1.3
117	1	1.7	-.7
118	1	1.7	-.7
119	2	1.7	.3
120	6	1.7	4.3
121	2	1.7	.3
122	4	1.7	2.3
123	2	1.7	.3
124	1	1.7	-.7
125	1	1.7	-.7
Total	31		

Test Statistics

	Pola Asuh Orang Tua	pembentukan akhlak
Chi-Square	9.645 ^a	18.355 ^b
df	19	17
Asymp. Sig.	.961	.367

Lampiran 8

Oneway

[DataSet0]

Test of Homogeneity of Variances

Pola Asuh Orang Tua

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.290	5	13	.326

ANOVA

Pola Asuh Orang Tua

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1165.605	17	68.565	1.259	.341
Within Groups	707.750	13	54.442		
Total	1873.355	30			

Lampiran 9

Descriptives

[DataSet0]

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
pembentukan akhlak	31	28	97	125	3608	116.39	7.437	55.312
Pola Asuh Orang Tua	31	30	130	160	4421	142.61	7.902	62.445
Valid N (listwise)	31							

Lampiran 10

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola Asuh Orang Tua ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: pembentukan akhlak

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 ^a	.138	.109	7.111

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235.214	1	235.214	4.651	.039 ^a
	Residual	1466.528	29	50.570		
	Total	1701.742	30			

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

b. Dependent Variable: pembentukan akhlak

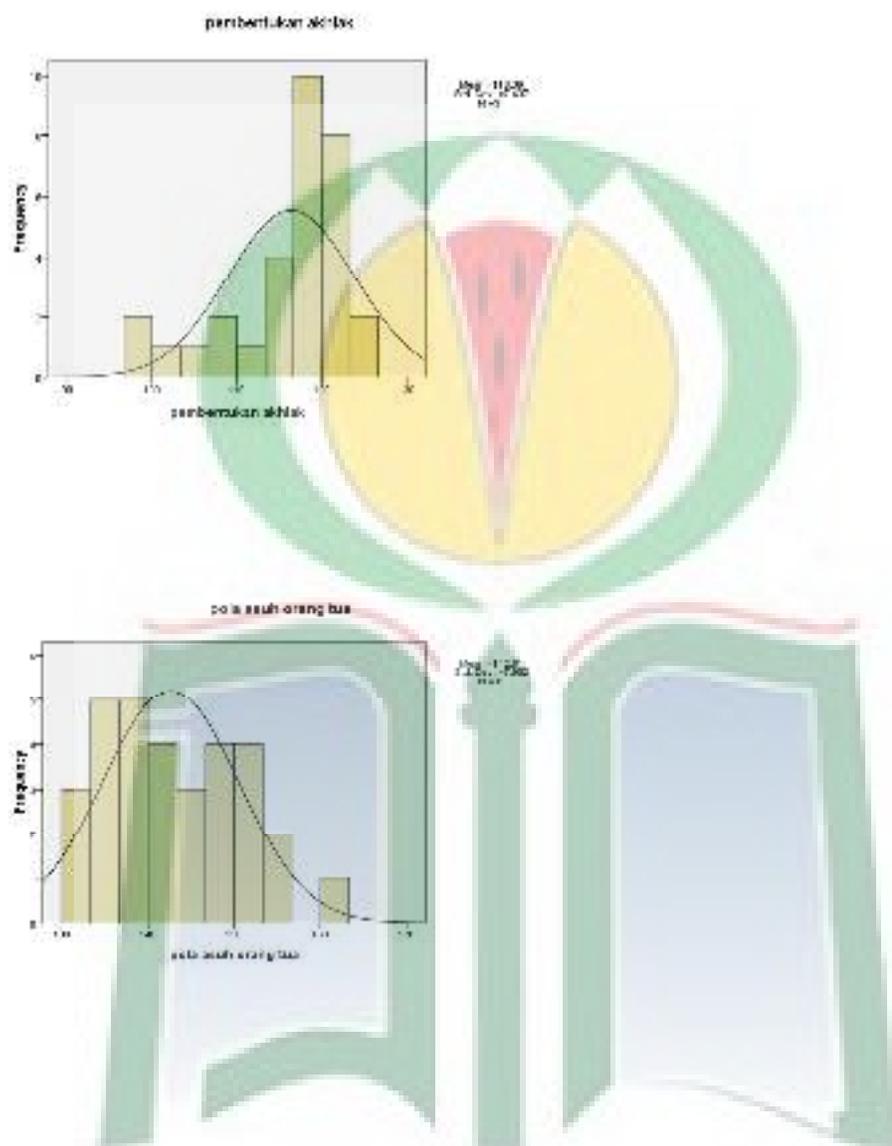
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.950	23.466		2.810	.009
	Pola Asuh Orang Tua	.354	.164	.372	2.157	.039

a. Dependent Variable: pembentukan akhlak

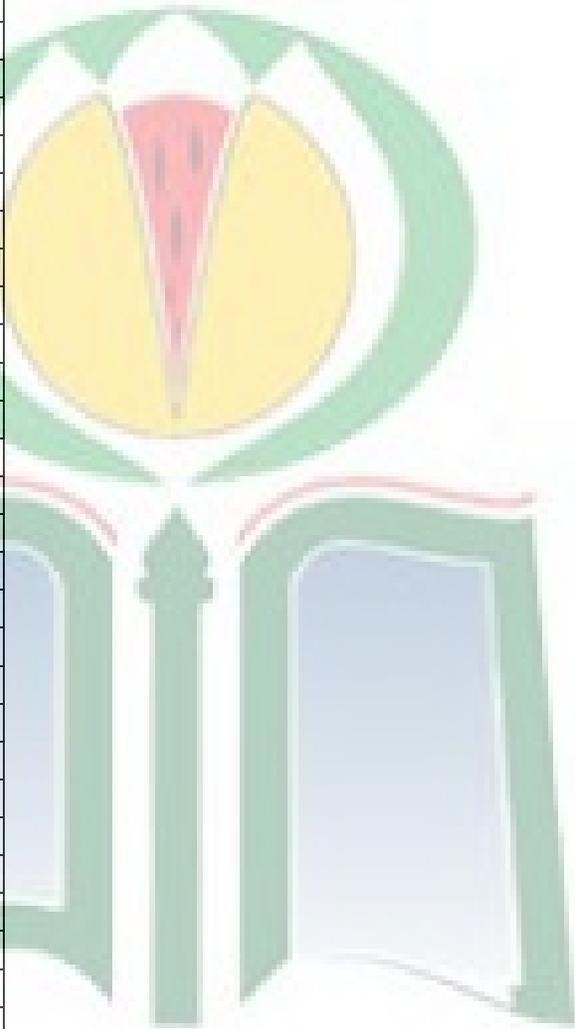


Lampiran 11



Lampiran 12

No	X	Y
1	139	117
2	147	122
3	130	105
4	148	107
5	153	122
6	160	123
7	145	120
8	135	114
9	152	115
10	133	97
11	140	121
12	139	120
13	137	119
14	139	99
15	140	115
16	150	123
17	130	120
18	135	108
19	134	112
20	140	122
21	155	121
22	149	118
23	151	122
24	138	120
25	136	119
26	147	120
27	135	124
28	140	125
29	145	103
30	144	115
31	155	120



15							
16							
17							
18							Tambah "B" pada kata "orang".
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							Pisahkan kata "orang tua".
28							
29							
30							
31							Sambung kata "di".
32							
33							
34							
35							

*) Diisi penjelasan tentang butir mana yang perlu direvisi dan butir yang gugur.

CATATAN/KOMENTAR VALIDATOR

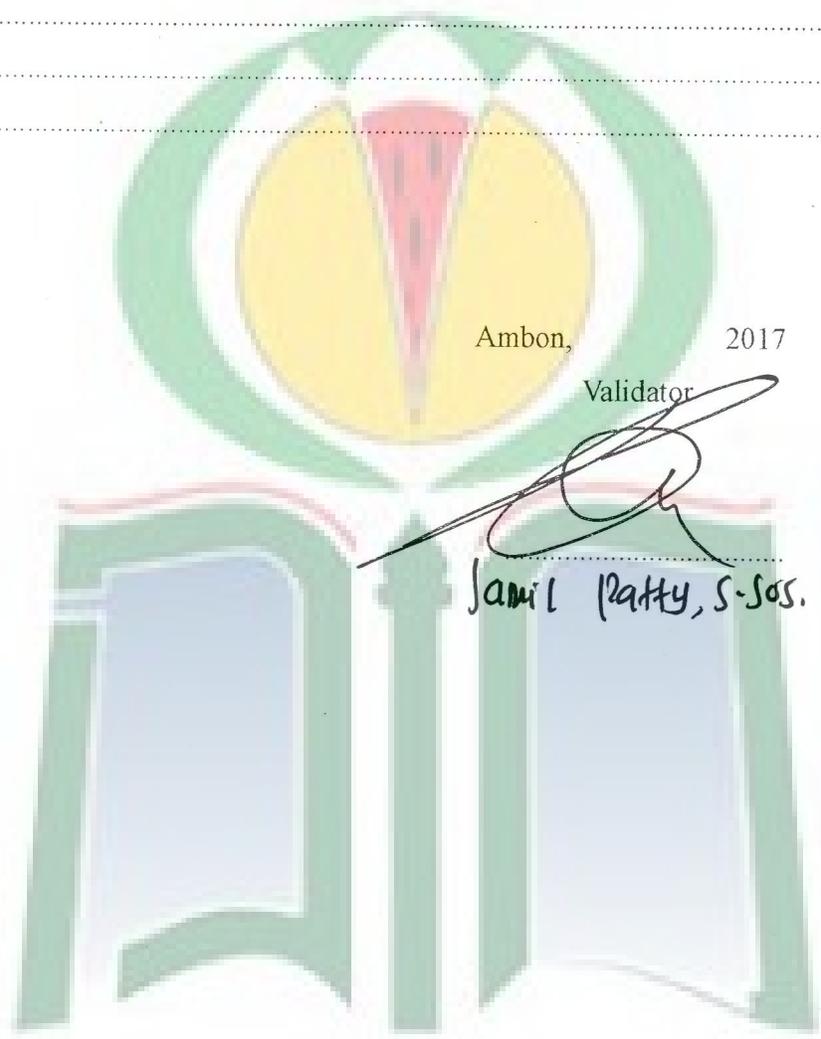
.....

.....

.....

.....

.....



Ambon, 2017

Validator

Jamil Patty, S.Sos. M.Lit.

18									
19									
20									Sambung kata "diberikan".
21									
22									
23									
24									
25									Sambung kata "dimiliki".

*) Diisi penjelasan tentang butir mana yang perlu direvisi dan butir yang gugur.

CATATAN/KOMENTAR VALIDATOR

.....

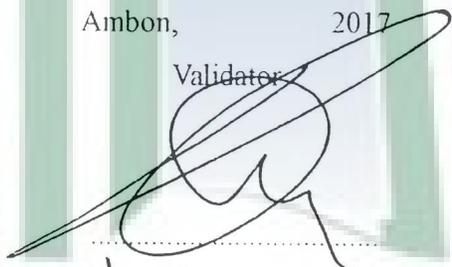
.....

.....

.....

Ambon, 2017

Validator



Jamil Patty, S.Sos. M.Lit.

Lampiran

Format Validasi Pakar

a. Variabel PolaAsuh Orang Tua(X)

Nama : Siti Asiyah S.Pd.I, M.Pd.I
Jabatan :
Pekerjaan :
No.Kontak :
Alamat :

No Butir	Relevand engan variabel, dimensi dan indikator		Jumlah Butir representatif		Butir soal tidak <i>dobble</i> dengan indikator lain		Keterangan*)
	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	
1	✓		✓				
2		✓		✓		✓	
3		✓		✓		✓	
4		✓		✓		✓	
5	✓		✓		✓		
6	✓		✓		✓		
7	✓		✓		✓		
8	✓		✓		✓		
9	✓		✓		✓		
10	✓		✓		✓		
11	✓		✓		✓		
12	✓		✓		✓		
13	✓		✓		✓		

14	✓		✓		✓	
15		✓		✓		✓
16	✓		✓		✓	
17	✓		✓		✓	
18		✓		✓		✓
19	✓		✓		✓	
20	✓		✓		✓	
21	✓		✓		✓	
22	✓		✓		✓	
23	✓		✓		✓	
24	✓		✓		✓	
25		✓		✓		✓
26	✓		✓		✓	
27		✓		✓		✓
28	✓		✓		✓	
29	✓		✓		✓	
30	✓		✓		✓	
31		✓		✓		✓
32	✓		✓		✓	
33	✓		✓		✓	
34	✓		✓		✓	
35	✓		✓		✓	

*) Diisi penjelasan tentang butir mana yang perlu direvisi dan butir yang gugur.

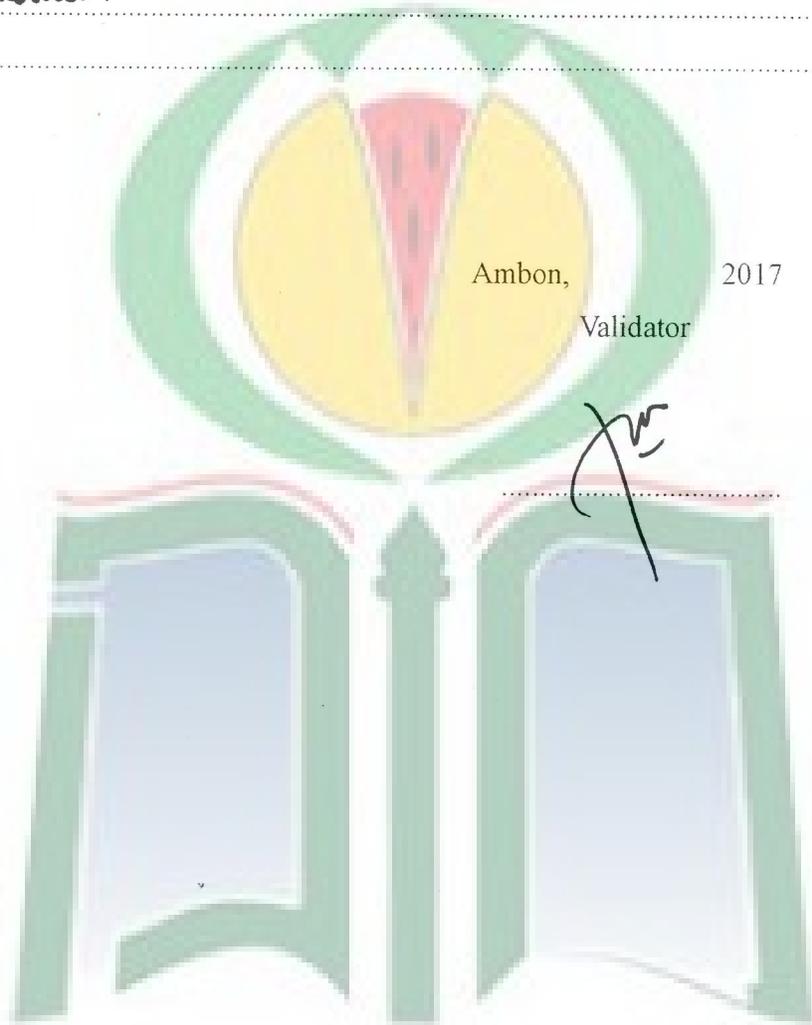
CATATAN/KOMENTAR VALIDATOR

Kalimat dalam tata bahasa yg baik dan benar yang
menunjukkan kata tempat harus dipisah mualaya
di sekolah.

Ambon,

2017

Validator



b. Variabel Pembentukan akhlak (Y)

Nama : Siti Asiyah S.Pd.I, M.Pd.I

Jabatan :

Pekerjaan :

No.Kontak :

Alamat :

No Butir	Relevan dengan variabel, dimensi dan indikator		Jumlah Butir representatif		Butir soal tidak <i>dobble</i> dengan indikator lain		Keterangan*)
	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	
1	✓		✓		✓		
2	✓		✓		✓		
3	✓		✓		✓		
4	✓		✓		✓		
5	✓		✓		✓		
6	✓		✓		✓		
7	✓		✓		✓		
8	✓		✓		✓		
9	✓		✓		✓		
10	✓		✓		✓		
11	✓		✓		✓		
12	✓		✓		✓		
13	✓		✓		✓		
14		✓		✓		✓	
15	✓		✓		✓		
16	✓		✓		✓		

17	✓		✓		✓	
18	✓		✓		✓	
19	✓		✓		✓	
20		-		-		-
21	✓		✓		✓	
22	✓		✓		✓	
23	✓		✓		✓	
24	✓		✓		✓	
25		-		-		-

*) Diisipenjasententangbutirmana yang perludirevisidanbutir yang gugur.

CATATAN/KOMENTAR VALIDATOR

Harus menggunakan kalimat dalam tata bahasa yang baik dan benar

Ambon, 2017

Validator





PEMERINTAH PROVINSI MALUKU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI MASOHI

Jln. Nuri Kota Masohi

SURAT KETERANGAN

Nomor: 420 /30/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Masohi,
Menerangkan bahwa;

Nama : FITRI GANI
N I M : 150204003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat Permohonan Izin Penelitian :B-336/In.09/Ps/HM.01/
10/2017. Mengadakan Penelitian di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Masohi,
Dari tanggal 12 Oktober 2017 sampai tanggal 12 Nopember 2017 telah
berakhir, dengan demikian kami kembalikan Mahasiswa Pascasarjana ter-
Sebut di atas ke IAIN Ambon.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana
Mestinya atas kerja sama

Masohi, 11 Nopember 2017
Kepala Sekolah

HASAN SIA.S.Pd.

NIP:196404201986031022



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
PASCASARJANA**

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas - Ambon 97128
Telp (0911) 344816 - Fax. (0911) 344315 Website:www.iainambon.ac.id Email :research_iainambon@yahoo.co.id

Ambon, 09 Oktober 2017

Nomor : B- 336/In.09/Ps/ HM.01/ 10/2017
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Maluku Tengah
Cq Kesbanglinmas
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana IAIN Ambon :

Nama : Fitri Gani

NIM : 150204003

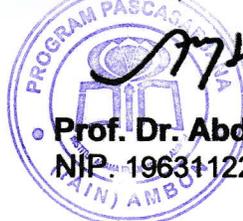
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dalam waktu dekat akan menyusun tesis yang berjudul: "**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pembentukan Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Masohi**".
sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan bantuannya untuk memberi izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Masohi terhitung mulai dari tanggal 12 Oktober 2017 sampai tanggal 12 November 2017.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Direktur,



[Signature]
Prof. Dr. Abd Khalik Latuconsina, M.Si
NIP. 196311221992031002

Tembusan:

1. Rektor IAIN Ambon Sebagai Laporan
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maluku Tengah
3. Kepala Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Masohi
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Imam Bonjol No. 11p (0914) 21365 – 22350. Fax (0914) 22350 - 21365

M A S O H I

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 074 / 736 / BKBP

- A. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD.6/2/12 tanggal 5 Juli 1972 Tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan melaporkan diri kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk;
4. Peraturan Daerah Nomor : 06 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Maluku Tengah Nomor : 35 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa Politik dan perlindungan Masyarakat Kabupaten Maluku Tengah;
- B. Menimbang : Surat Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon Nomor : B-336/In.09/Ps/HM.01/10/2017 Tanggal 09 Oktober 2017 Perihal : Mohon Izin Penelitian.

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

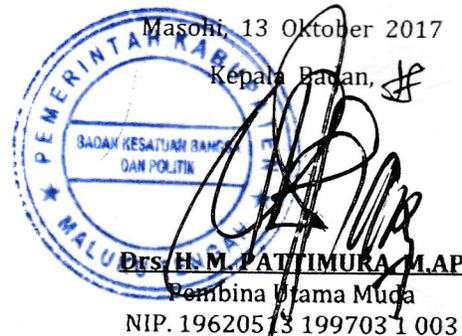
- a. Nama : FITRI GANI
- b. Identitas : Mahasiswa Prodi. Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana IAIN – Ambon
- c. NIM : 150204003
- d. Untuk : 1. Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul :
“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pembentukan Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Masohi”.
2. Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Masohi
Kabupaten Maluku Tengah
3. Waktu Penelitian : 12 Oktober 2017 – 12 November 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut diatas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mentaati semua ketentuan / peraturan yang berlaku.
- b. Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapat petunjuk yang diperlukan.
- c. Surat Rekomendasi ini hanya berlaku bagi kegiatan : *Penelitian*
- d. Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi Penelitian.
- e. Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.
- f. Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat.
- g. Menyampaikan 1 (satu) Eksemplar laporan hasil penelitian kepada Bupati Maluku Tengah Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Maluku Tengah.
- h. Apabila terdapat penyimpangan/pelanggaran dari ketentuan tersebut maka Surat Rekomendasi ini akan dicabut. Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Masohi, 13 Oktober 2017

Kepala Badan, #



Des. H. M. PATTIMURA, M.A.P.

Pembina Utama Muda

NIP. 196205131997031003